

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Tingginya angka kejahatan pada wanita menunjukkan para wanita perlu membekali diri ilmu bela diri. *Wing chun* dapat dipilih untuk dipelajari wanita sebagai ilmu bela diri. Pada awal mulanya *wing chun* diciptakan oleh seorang biksu wanita, maka dari itu gerakan-gerakan atau teknik-teknik yang terdapat pada *wing chun* lebih mudah dipraktikkan oleh wanita dan memudahkan wanita. Akan tetapi walaupun *wing chun* merupakan bela diri yang cocok dilakukan oleh wanita pada kenyataannya praktisi *wing chun* wanita sangatlah sedikit. Maka dari itu, muncullah rumusan permasalahan mengenai bagaimana perancangan kampanye komersial mengenai bela diri *wing chun* untuk wanita ini dapat meningkatkan minat para wanita untuk bergabung mengikuti pelatihan *wing chun*.

Agar kampanye dapat berjalan dengan efektif, penulis mengumpulkan data menggunakan metode gabungan (*mixed methods*) agar data yang didapatkan bervariasi dan mendalam. Penulis melakukan wawancara, observasi, penyebaran kuesioner, dan studi literatur. Setelah itu, penulis menganalisa data-data yang terkumpul dan menentukan metode perancangan. Metode yang penulis gunakan adalah metode perancangan menurut Landa. Dari metode tersebut, didapatkanlah big idea yaitu kelembutan seorang ibu dan konsep yaitu sosok ibu yang melindungi dan membuat nyaman.

Media yang penulis gunakan didasarkan pada hasil data yang telah didapatkan sebelumnya. Maka dari itu, penulis memilih poster dan *website* sebagai media utama. Sedangkan untuk media sekundernya penulis memilih *x-banner*, *hanging alley*, *Web banner ads*, sosial media, dan merchandise.

Melalui perancangan kampanye komersial bela diri *wing chun* untuk wanita ini, besar harapan penulis praktisi *wing chun* wanita di Indonesia khususnya Jakarta semakin bertambah jumlahnya sehingga perkembangan *wing chun* di Indonesia dapat lebih berkembang daripada sebelumnya. Para wanita juga tidak perlu takut untuk belajar bela diri karena hal tersebut penting guna sebagai pertahanan diri di kala genting.

## **5.2. Saran**

Topik mengenai bela diri ini dapat dikembangkan lebih jauh lagi, terlebih bela diri *wing chun*. Pembaca dapat membuat buku ilustrasi mengenai sejarah asal mula bela diri *wing chun* karena cerita tersebut sangat menarik jika diangkat menjadi buku cerita ilustrasi. Selain buku ilustrasi, pembaca dapat membuat media informasi mengenai bela diri *wing chun* berkenaan dengan teknik-teknik yang ada di dalam bela diri *wing chun*. Selain itu, media promosi juga dapat dilakukan agar perguruan *wing chun* lebih berkembang dan menarik lebih banyak murid-murid yang ingin belajar.